

# PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU LEGISLATIVE TAHUN 2019 DI DESA TAMBOO KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

MOHAMMAD TRIYADI SAPUTRA GANI  
FLORENCE DAICYLENGKONG  
SALMIN DENGO

Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
FISPOL Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [yadigani548417@gmail.com](mailto:yadigani548417@gmail.com)

## Abstract:

*The research aims to determine the participation of the community in the election legislative year 2019 in the village Tamboo District Tilongkabila Bone Bolango Regency. This research uses a type of qualitative descriptive research. The focus of this research is to know the community participation in the village of Tamboo District Tilongkabila Bone Bolango in the vote in the election legislative year 2019 which includes Electrolaral Activity, Lobbying, Organizational Activity, Contacting, and Violence. The informant in this research is the community of Tamboo village which amounted to 10 people, which is taken from all elements of society (8 people) and also local village government (2 people). The data sources in this study are primary data and secondary data. Research data collection techniques using observation methods, interviews, data collection with documents. The results showed that the community participation rate in the 2019 legislative elections in Tamboo village was reviewed from electrolaral activity, lobbying, organization activity, contacting, and violence showed that it has been very good Because of the thought of the community rational voters.*

*Keyword : Community participation, Legislative elections*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pemilu legislative Tahun 2019 di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memberikan suara pada pemilihan legislative tahun 2019 yang meliputi Electrolaral Activity, Lobbying, Organizational Activity, Contacting, dan Violence. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tamboo yang berjumlah 10 orang, yang di ambil dari semua elemen masyarakat (8 orang) dan juga pemerintah desa setempat (2 orang). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, pengumpulan data dengan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di Desa Tamboo ditinjau dari *electrolaral activity, lobbying, organization activity, contacting, dan violence* menunjukkan bahwa sudah sangat baik karena pemikiran dari kalangan masyarakat pemilih yang rasional

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pemilu Legislative**

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum adalah salah satu pilar utama dari sebuah demokrasi karena Salah satu konsepsi modern yang menempatkan penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas dan berkala sebagai kriteria utama bagi sebuah sistem politik agar dapat disebut sebagai sebuah demokrasi. Partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan

demokrasi suatu negara. Dalam negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang melaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan, serta masa depan dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Anggota masyarakat secara langsung memilih wakil-wakil yang akan duduk di lembaga

pemerintahan. Dengan kata lain, partisipasi langsung dari masyarakat yang seperti ini merupakan penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah dan oleh rakyat, keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa masyarakat tersebut sangatlah mengetahui apa yang mereka kehendaki. Hak-hak sipil dan kebebasan dihormati serta dijunjung tinggi. Pemilu merupakan cara yang paling kuat bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam demokrasi perwakilan modern. Pemilu disebut "bermakna" apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu keterbukaan, ketepatan, dan keefektifan. sebagai salah satu sarana demokratis. Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang terbuka dan bersifat massal, sehingga diharapkan dapat berfungsi dalam proses pendewasaan dan pencerdasan pemahaman politik masyarakat.

Secara sosiologis, partisipasi pemilih dilihat dari keikutsertaan dan interaksi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum Legislatif 2019. Fenomena pada pemilihan umum sebelumnya masih terdapat kurangnya partisipasi masyarakat karena berasumsi bahwa pemilihan umum Legislatif tersebut hanya menguntungkan pihak-pihak yang berkepentingan saja, tanpa melihat unsur-unsur yang ada di masyarakat. Sehingga masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih suaranya dalam pemilihan umum Legislatif sebelumnya. Pada pemilihan umum Legislatif sebelumnya masih terdapat 19% dari masyarakat Kecamatan Tiolngkabila yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum tersebut. Salah satunya di Desa Tamboo yang mempunyai luas wilayah cukup luas dengan jumlah DPT (daftar pemilih tetap) 1109 orang, namun masih terdapat 20% dari jumlah tersebut yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum tersebut. Salah satunya alasan atau rendahnya partisipasi masyarakat adalah tidak ada keuntungan bagi mereka, karena wakil rakyat

tersebut kurang memperhatikan keadaan masyarakat dibawah. Sehingga masyarakat lebih memilih memanfaatkan waktu untuk kegiatan perekonomian/sehari-hari pada saat pemilihan umum Legislatif berjalan.

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Tamboo menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat di dalam pemilihan umum Legislatif (DPRD) Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin untuk empat tahun mendatang. Penulis tertarik untuk meneliti di daerah ini karena masyarakatnya yang heterogen dan cenderung aktif di dalam kampanye, sehingga penulis ingin melihat bagaimana partisipasi politik yang tercermin didalam masyarakat Desa Tamboo, baik itu melalui pemungutan suara, kampanye, dan partai politik yang akhirnya akan menunjukkan tingkat partisipasi politik masyarakat di desa ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis perilaku politik untuk melihat partisipasi politik masyarakat. Perilaku politik itu dilihat sebagai sebuah alat analisis untuk melihat bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi di dalam pemilihan umum tersebut, baik itu melalui penggunaan hak pilih politik, keikutsertaan seseorang dalam kampanye seperti mengikuti sosialisasi dengan menyampaikan janji-janji politik oleh partai politik yang dilakukan dilingkungan masyarakat, dan keanggotaan seseorang dalam partai politik juga dapat mempengaruhi masyarakat disekitar untuk berpartisipasi pada pemilihan umum Legislatif (DPRD) tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian ini ialah Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memberikan suara pada pemilihan legislative tahun 2019 yang

meliputi Electrolaral activity, Lobbying, Organizational Activity, Contacting, dan Violence.

1. Electrolaral Activity, yaitu keterlibatan langsung atau tidak langsung masyarakat dalam kegiatan pemilihan legislatif seperti memberikan sumbangan untuk kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan kampanye ikut dalam kegiatan kampanye (jurkam), ikut memberikan suara, memantau / mengawasi perhitungan suara di TPS.
2. Lobbying, yaitu keikutsertaan masyarakat untuk menghubungi pejabat pemerintah setempat dan para tokoh politik untuk memperjuangkan aspirasi politiknya.
3. Organizational Activity, yaitu keikutsertaan / keaktifan masyarakat sebagai anggota atau pengurus organisasi social politik, sebagai aktivis politik.
4. Contacting, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menghubungi atau menjalin kerja sama dengan tokoh politik atau pejabat pemerintah setempat.
5. Violence, yaitu keterlibatan masyarakat dalam mempengaruhi pemerintah dengan cara-cara yang lebih keras seperti demokrasi dan atau tindak keras tertentu.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data kualitatif dimana Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah – langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah- langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut.Selanjutnya.

Gambar ini menunjukkan langkah- langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009: 16), yaitu sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data *display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

*Conclusion drawing* atau verification (simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang

meliputi triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan ketiga sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari

tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian skripsi ini berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Desa Tamboo, untuk menilai partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Legislatif terdapat sejumlah indikator diantaranya: Electrolaral Activity, Lobbying, Organization Activity, Contacting, Violence. Sebagai bentuk apabila terjadi masalah lewat dinamika dalam pemilihan legislatif.

#### 1. Electrolaral Activity

Keterlibatan langsung maupun tidak langsung masyarakat dalam pemilihan legislative, merupakan bentuk partisipasi politik warga negara tampak pada aktivitas-aktivitas politiknya. Aktifitas politik tersebut berupa keikutsertaan warga negara dalam proses pembuatan keputusan politik, ikut memberi suara dalam pemilu, dan ikut menduduki jabatan-jabatan politik maupun pemerintah. Partisipasi dipandang dari kategori kegiatan dapat dibedakan menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Yang termasuk dalam kategori partisipasi aktif ialah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternative kebijakan umum yang berkelainan dan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk melurukan kebijakan. Sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang berorientasi pada kegiatan output. Electrolaral activity merupakan sala satu indikator dalam proses partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislatif. Secara umum Electrolaral activity atau keterlibatan/partisipasi politik adalah suatu kegiatan warga negara baik sebagai perseorangan maupun dengan berkelompok dalam bidang politik. Miriam Budiardjo mengatakan bahwa keterlibatan atau partisipasi politik merupakan kegiatan seorang atau kelompok untuk ikut serta aktif dalam suatu kehidupan politik yakni dengan jalan memilih secara langsung atau tidak

langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Menurut hasil wawancara ternyata electoral activity yang dilakukan untuk partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislative tahun 2019 di kabupaten bone bolango sudah sangat baik. Karna berdasarkan pemikiran dari kalangan masyarakat pemilih yang rasional. Peneliti ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh menurut Mas'loed dan Mac Andrews menyatakan bahwa Electoral Activity.

## 2. Lobbying

Lobbying merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang mencakup usaha individu atau kelompok untuk menghubungi para pejabat pemerintah atau pemerintah politik dengan tujuan memengaruhi keputusan atau masalah yang dapat menguntungkan sejumlah orang. Lobbying sebagai pembangun koalisi-koalisi dengan organisasi lain, sebagai kepentingan dan tujuan untuk melakukan usaha bersama dalam mempengaruhi wakil-wakil legislative. Mengumpulkan informasi dan mempersiapkan laporan untuk legislator yang mewakili posisi organisasi dalam isu-isu kunci. Lobbying merupakan indikator kedua dalam proses partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislative. Lobbying pada dasarnya usaha yang dilaksanakan untuk mempengaruhi pihak-pihak yang menjadi sasaran agar bentuk sudut pandang positif terhadap topic lobbying. Atau memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan organisasi. Dari perspektif komunikasi pandangan kegiatan lobbying termasuk dalam kategori komunikasi antar pribadi, yang di definisikan sebagai pertukaran pendapat, pandangan, gagasan antara dua orang, biasanya dalam bentuk tatap muka langsung sehingga memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung. Menurut hasil dari penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, Lobbying dilakukan sudah baik dalam membangun komunikasi antar masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah setempat. Peneliti ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh menurut

Mas'loed dan Mac Andrews menyatakan bahwa Lobbying

## 3. Organization activity

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. organization ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, terhadap kegiatan tertentu. kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam sebuah organisasi yang tujuan utama dalam eksplisinya adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Dapat juga dalam bentuk kritik terhadap kebijakan public pengambilan wewenang dan keputusan yang dievaluasi oleh elemen organisasi tersebut. Membangun dan mencari koneksi kepada para pejabat pemerintah merupakan tindakan perseorangan dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi satu atau segelintir orang. Organization merupakan indikator yang penting dalam mengukur partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislative, karna dilihat bagaimana masyarakat yang tergabung dalam organisasi social polit untuk mengikut sertakan dalam kegiatan pemilihan politik. Dan berdasarkan hasil dilapangan banyak yang terjadi keikutsertaan masyarakat atau pengurus organisasi social politik dalam pemilihan legislative. Peneliti ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh menurut Mas'loed dan Mac Andrews menyatakan bahwa Organization Activity.

## 4. Contacting

Contacting merupakan indikator keempat dalam mengukur partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislative 2019. Contacting merupakan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya. Biasannya, dengan bentuk partisipasi seperti

ini akan mendatangkan manfaat bagi orang yang melakukannya. Menurut hasil penelitian dan wawancara, banyak masyarakat yang melakukan jalinan komunikasi dengan tokoh politik atau pejabat pemerintah setempat dalam rangka menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan atau kepentingan dari masyarakat itu sendiri. Dan hal ini merupakan sisi yang positif menurut peneliti, karena dengan berlandaskan pemilih yang rasional sehingga tidak ada sekat-sekat yang di ciptakan untuk memecahbala kerukunan di daerah itu sendiri. Peneliti ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh menurut Mas'ood dan Mac Andrews menyatakan bahwa Contacting.

#### 5. Violence

Pada bagian yang terakhir merupakan indikator ke lima untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislative, dan sesungguhnya violence merupakan upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda. Kekerasan dapat di tunjukan untuk mengubah pimpinan politik, mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah, atau mengubah system politik (revolusi). Dan kegiatan ini biasa dilakukan dan kemudian kita selalu mengetahui di sebut dengan demonstrasi, sejatinya kegiatan ini guna menyampiankan aspirasi-aspirasi yang belum di dengar atau di jalankan oleh pejabat public demi kepentingan public. Dan biasanya di sampaikan di depan-depan kantor, dengan memiliki massa yang cukup memadai. Tetapi berdasarkan pengertian diatas, dan sesuai pengamat atau peneliti di lapangan belum terdapat penyampaian aspirasi dengan cara demonstrasi. Dan harapannya semoga kedepan juga tidak terjadi hal demikian. Sehingga para pejabat public yang nantinya akan menjadi wakil rakyat harus pro terhadap rakyat, agar tidak terjadi perpecahan. Peneliti ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh menurut Mas'ood dan Mac Andrews menyatakan bahwa Violence.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di Desa Tamboo ditinjau dari *electrolaral activity, lobbying, organization activity, contacting, dan violence* menunjukkan bahwa sudah sangat baik karena pemikiran dari kalangan masyarakat pemilih yang rasional. Ditinjau dari indikator *Lobbying* dilakukan sudah baik dalam membangun komunikasi antar masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah setempat. Ditinjau dari indikator *organization* menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislative, karna dilihat bagaimana masyarakat yang tergabung dalam organisasi *social politik* untuk mengikut sertakan dalam kegiatan pemilihan politik. Dan berdasarkan hasil dilapangan banyak yang terjadi keikutsertaan masyarakat atau pengurus organisasi social politik dalam pemilihan legislative. Ditinjau dari indikator *Contacting* menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang melakukan jalinan komunikasi dengan tokoh politik atau pejabat pemerintah setempat dalam rangka menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan atau kepentingan dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan ditinjau dari indikator *violence* menunjukkan bahwa masyarakat belum pernah menyampaikan aspirasi dengan cara demonstrasi.

Adapun beberapa saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu Partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti pemilihan legislative sangat berdampak positif, dan biarlah terus berlangsung agar demokrasi itu sendiri boleh selalu berjalan dengan semestinya. Dan pula proses saling menghargai pilihan orang lain sangat di pergunakan dengan melandasi pikiran yang rasional, itu merupakan salah satu pemilih yang dewasa.

1. Bagi masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pemilu legislative dengan

- menggunakan hak suara dan tidak golput.
2. Bagi pemerintah desa dapat memberikan pembinaan politik terhadap masyarakat sehingga bisa memberikan kesadaran guna efektifnya pelaksanaan pemilihan legislative.
  3. Bagi penyelenggara pemilihan umum legislative sebaiknya dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang aturan pemilihan legislative.
  4. Bagi pemerintah daerah dapat menjalin hubungan yang baik dengan penyelenggara pemilu, pemdes, caleg, dan masyarakat sehingga pemilu berjalan lancar.
  5. Bagi panwaslu dapat melakukan pengawasan dan arahan sehingga tidak terjadi ketimpangan penyelenggaraan pileg.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Sanit, 1997, *“Partai Pemilu dan Demokrasi”*. Pustaka Pelajar Yogyakarta, cetakan pertama.
- Teuku May Rudy, 2009, *“Pengantar Ilmu Politik” (wawasan pemikiran dan kegunaannya)* Edisi revisi, PT. Refika Aditama.
- Huntington, Samuel P. Joan Nelson. 1990. *“Partisipasi Politik di Negara Berkembang”*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ikhsan Darmawan, 2013, *“Analisis Sistem Politik Indonesia”*. Alfabeta Bandung.
- Jonathan Sarwono .2006 .*“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Lexy. J. Moleong .2000 .*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy. J. Moleong .2000 .*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Melki Marshal Imka Kumaat .2014 .”Menuju Pilpres 2014 (Refleksi Perilaku Pemilih Masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara)” . *Blog Melki Marshal Imka Kumaat*,
- Miriam Budiardjo .2008 .*“Dasar-Dasar Ilmu Politik”*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Mujani, Saiful, R. William Lidlle, dan Kuskridho Ambardi. 2012. *Kuasa Rakyat: “Analisis tentang Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Mizan.
- Nurasma Aripin .2012 .*“Relasi Etnik Menjelang Pemilukada Sulawesi Selatan 2013 Di Kota Makassar”*.(Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin 2012).
- Roni Wiyanto, SH., MH.,*“Penegakan Hukum Pemilu DPR, DPD, dan DPRD”*. Cv Mandar Maju.
- Sri Soemantri Martosoewignjo, *“Tentang Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD 1945”*. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Syamsuddin Haris, 2014, *“Partai, Pemilu, dan Parlemen Era Reformasi”*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono .2009 .*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* .Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto .2002 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono .2006 .*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* .Bandung :Alfabeta.
- Suharsim Arikunto .2002 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudarto .1997 .*Metodologi Penelitian Filsafat* .Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono .2008 .*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, dan R&D*. Bandung  
:Alfabeta . 2008.

Sodikin, 2014, "*Hukum Pemilu : Pemilu sebagai praktek Ketatanegaraan*". Gramata Publishing.

Teuku May Rudy ,2009, "*Pengantar Ilmu Politik*" (*wawasan pemikiran dan kegunaannya*)Edisi revisi, PT.Refika Aditama.

Sumber-sumberLiannya :

www.e-bookspdf.org, "*Isi Maklumat Presiden Tanggal 3 November 1945*",  
<http://www.e-bookspdf.org/download/isi-maklumat-presiden-tanggal-3-november-1945.html> (18 juni 2019).

www.wikipedia.com, "*Pemilu Langsung Presiden Wakil Presiden 2009*",  
<http://www.wikipedia.com/pemilu-langsung-presiden-wakil-presiden-2009.html>, (18 juni 2014).

<http://melkikumaat.blogspot.com/201307menuju-pilpres-2014-refleksi-perilaku/html>,

Sumber :KPU desa tambookec,Tilongkabila kabupaten bone bolango2019.